

# PERGULATAN ANTARA FILSAFAT DAN AGAMA

A. Sulaeman

---

Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto

## ABSTRAK

*Dalam tulisan ini, penulis mencoba untuk mengetahui hubungan antara agama dengan filsafat dalam makalah ini. Hal ini sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa dalam sejarahnya hubungan antara filsafat dan agama kadang-kadang dekat dan baik, dan kadang-kadang jauh dan buruk. Adakalanya para agamawan merintis perkembangan filsafat dan ada kalanya pula orang beragama merasa terancam oleh pemikiran para filosof yang kritis dan tajam. Dikalangan agamawan pun ada yang mempunyai anggapan bahwa kalau agama difilsafatkan maka agama akan turun nilainya, karena agama lebih tinggi nilainya dibandingkan filsafat. Agama berasal dari Tuhan sedangkan filsafat berasal dari manusia.*

*Pada akhir abad ke 20 situasi mulai berubah, baik dari pihak filsafat maupun dari pihak agama. Filsafat makin menyadari bahwa pertanyaan-pertanyaan manusia paling mendasar tentang asal usul yang sebenarnya, makna kebahagiaan, tanggungjawab dasar manusia, makna kehidupan dll. tidak dapat dijawab oleh filsafat. Sementara agama dengan wahyunya dari Tuhan terdapat kalimat yang sulit untuk bisa dipahami seratus persen benar oleh manusia, maka perlu adanya proses berfikir yang mendalam, yaitu melalui filsafat.*

**Kata Kunci:** *Filsafat, Agama, Ma'qulil Ma'na dan Ghairu Ma'qulil Ma'na.*

## A. Pendahuluan

Ditinjau dari semantik, kata filsafat berasal dari bahasa Yunani, Philo sophia yang berarti pengetahuan, hikmah. Sedangkan dari segi praktis, filsafat berarti alam pikiran atau alam berfikir.<sup>1</sup> Menurut Plato Filsafat adalah pengetahuan tentang segala yang ada (ilmu pengetahuan yang berminat mencapai kebenaran yang asli). Aristoteles filsafat adalah ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran, yang di dalamnya terkandung ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika (filsafat

---

<sup>1</sup> Syadali, Ahmad dan Muzakir, *Filsafat Umum*, Bandung, Pustaka Setia, 1997, hal. 11

menyelidiki sebab dan asas segala benda). Al-Farabi filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya.<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut bisa dipahami bahwa filsafat adalah hasil akal seorang manusia yang mencari dan memikirkan suatu kebenaran dengan sedalam-dalamnya. Atau dengan kata lain filsafat adalah ilmu yang mempelajari dengan sungguh-sungguh hakikat kebenaran segala sesuatu.

Kata agama dalam Kitab suci Al-Qur'an dan hadits Nabi mempunyai makna antara lain: pahala dan balasan, ketaatan dan penghambaan, kekuasaan, syariat dan hukum, umat, kepasrahan dan penyerahan mutlak, dll. Salah satu teolog barat yaitu John Nas, dalam "*Târikh Jame' Adyân*", penerjemah: Ali Ashgar, mengatakan bahwa agama adalah suatu ketetapan Ilahi untuk umat manusia yang bertujuan membahagiakan manusia di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Sementara menurut salah seorang teolog islam Thabathabai, mengatakan bahwa agama adalah keyakinan kepada Pencipta alam dan manusia, serta hukum-hukum praktis yang sesuai dengan keyakinan ini.<sup>4</sup> Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa agama adalah keparcayaan/keyakinan kepada sang Pencipta, dengan ketaatan, kepasrahan dan penyerahan secara mutlak terhadap ketentuan/hukum yang telah ditetapkanNya untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.

Setelah mengetahui pengertian Filsafat dan Agama, maka penulis mencoba untuk mengetahui hubungan antara agama dengan filsafat dalam makalah ini. Hal ini sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa dalam sejarahnya hubungan antara filsafat dan agama kadang-kadang dekat dan baik, dan kadang-kadang jauh dan buruk. Adakalanya para agamawan merintis perkembangan filsafat dan ada kalanya pula orang beragama merasa terancam oleh pemikiran para filosof yang kritis dan tajam. Dikalangan agamawan pun ada yang mempunyai anggapan bahwa kalau agama difilsafatkan maka agama akan turun nilainya, karena agama lebih tinggi nilainya dibandingkan filsafat. Agama berasal dari Tuhan sedangkan filsafat berasal dari manusia.<sup>5</sup>

Para filosof yang sekuler kadang-kadang memberi kesan sombong, menganggap dirinya yang paling benar. Sebab akal

---

<sup>2</sup> Ya`qub, Hamzah, *Filsafat Agama*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991, hal. 3

<sup>3</sup> John Nas, "*Târikh Jame' Adyân*", penerjemah: Ali Ashgar, Hikmat, 1998, hal 79

<sup>4</sup> Thabathabai, Muhammad Husain, *Syi'ah dar Islâm, al-Mizân*, 2001, hal. 8

<sup>5</sup> Bahtiar, Amsal, *Filsafat Agama*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999, hal. 1

menjadi ukuran segala-galanya. Manusia dengan potensi kekuatan akal yang dimilikinya mampu menghasilkan sesuatu yang tidak terbatas, bisa merekayasa alam dan menundukkannya untuk kepentingan dirinya sendiri. Jelasnya tanpa agama akal mampu mencari kebenaran dan bisa membimbing manusia.

Kadang-kadang juga terjadi bentrokan, dimana filosof menjadi korban kepicikan dan kemunafikan orang-orang yang mengatasnamakan agama. Misalnya Socrates dipaksa minum racun atas tuduhan atheisme, padahal justru beliau berusaha menghantarkan kaum muda kota Athena kepada penghayatan keagamaan yang lebih mendalam.<sup>6</sup> Ibnu Rusyd dianggap menyeleweng dari ajaran-ajaran Islam dengan mengatakan bahwa alam itu qodim, Tuhan tidak mengetahui hal-hal yang juz'iyat, tidak ada kebangkitan secara jasmani dll. beliau ditangkap dimasukkan ke dalam penjara dan diasingkan hingga meninggal dalam pembuangan, dll.

Pada akhir abad ke 20 situasi mulai berubah, baik dari pihak filsafat maupun dari pihak agama. Filsafat makin menyadari bahwa pertanyaan-pertanyaan manusia paling mendasar tentang asal usul yang sebenarnya, makna kebahagiaan, tanggungjawab dasar manusia, makna kehidupan dll. tidak dapat dijawab oleh filsafat. Sementara agama dengan wahyunya dari Tuhan terdapat kalimat yang sulit untuk bisa dipahami seratus persen benar oleh manusia, maka perlu adanya proses berfikir yang mendalam, yaitu melalui filsafat.

Dengan mengetahui gambaran tersebut di atas tentang hubungan filsafat dengan agama maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Apakah benar terdapat perbedaan/pertentangan antara filsafat dengan agama?
2. Apa kesesuaian/persamaan antara filsafat dengan agama?
3. Apa sumbangan filsafat terhadap agama?

## **B. Pembahasan**

### **a. Perbedaan Filsafat dan Agama**

Istilah filsafat dan agama mengandung pengertian yang dipahami secara berlawanan oleh banyak orang. Filsafat dalam cara kerjanya bertolak dari akal, karena itu banyak kaitan dengan

---

<sup>6</sup> Louis O.Katt Soff Alih Bahasa Soejono Soemarno, *Pengantar Filsafat*, Yogya, Tiara Wacana, 1996, hal 4

berfikir, sedangkan agama bertolak dari wahyu, maka agama banyak terkait dengan pengalaman. Filsafat membahas sesuatu dalam rangka melihat kebenaran yang diukur, apakah sesuatu itu logis atau tidak. Agama tidak selalu mengukur kebenaran dari segi logisnya, karena dalam agama ada yang *ma'qulil ma'na* dan *ghoeru ma'kulil ma'na*.

Menurut Prof. Dr. H. Rasyidi, mengatakan bahwa perbedaan antara filsafat dan agama bukan terletak pada bidangnya, tetapi terletak pada cara-cara menyelidiki bidang-bidang itu sendiri, yaitu :

1. Filsafat adalah berfikir, sedangkan agama adalah mengabdikan diri.
2. Agama banyak berhubungan dengan hati, sedangkan filsafat banyak berhubungan dengan pemikiran.
3. Filsafat menuntut pengetahuan untuk memahami, sedangkan agama menuntut pengetahuan untuk beribadah atau mengabdikan.
4. Pokok agama bukan pengetahuan tentang Tuhan, tetapi yang penting adalah hubungan manusia dengan Tuhan.
5. C.S. Lewis membedakan enjoyment dan contemplation, misalnya laki-laki mencintai perempuan. Rasa cinta disebut enjoyment, sedangkan memikirkan rasa cintanya disebut contemplation, yaitu memikirkan pikiran si pecinta tentang rasa cintanya itu. Sedangkan agama dapat dikiasakan dengan enjoyment atau rasa cinta seseorang, rasa pengabdian (dedication) atau contentment.
6. Agama mulai dari keyakinan yang kemudian dilanjutkan dengan mencari argumentasi untuk memperkuat keyakinan itu, sedangkan filsafat berawal dari mencari-cari argumen dan bukti-bukti yang kuat dan timbullah keyakinan.
7. Agama dapat diidentikan dengan air terjun dari bendungan dengan gemuruhnya, sedangkan filsafat diumpamakan dengan air telaga yang jernih, tenang dan kelihatan dasarnya.
8. Seorang penganut agama biasanya selalu mempertahankan agamanya habis-habisan karena dia sudah mengikatkan diri kepada agamanya itu, sebaliknya seorang ahli filsafat bersifat lunak dan sanggup meninggalkan pendiriannya jika ternyata pendapatnya keliru.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Rasyidi, H., *Filsafat Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1965, hal 3-4

Sementara menurut Dr. Amsal Bakhtiar, dalam bukunya “Filsafat Agama” menyampaikan perbedaan antara filsafat dan teologi (agama) sebagai berikut :

1. Filsafat meletakkan Tuhan sebagai titik akhir atau kesimpulan seluruh pengkajian, sedangkan teologi memandang Tuhan sebagai titik awal pembahasannya.
2. Filsafat memahami Tuhan sebagai Penyebab Pertama dalam semesta, sedangkan teologi mencoba menjelaskan Tuhan dengan seluruh misterinya berdasarkan wahyu.
3. Filsafat mendasari premisnya atas induksi/akal, sedangkan teologi langsung dari wahyu.
4. Filsafat menjelaskan Tuhan sebagai zat yang impersonal, sedangkan teologi melihat Tuhan sebagai zat yang personal.
5. Dalil filsafat tidak untuk mempertahankan keyakinan agama tertentu, sedangkan teologi menerima ajaran agama tertentu sebagai suatu kebenaran dan bertujuan untuk mempertahankan keyakinan agama tersebut.<sup>8</sup>

#### **b. Pertentangan Antara Agama dan Filsafat**

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa telah terjadi hujatan dan peretentangan yang keras dan sekaligus membabi buta dari beberapa kalangan agamawan mengenai kehadiran filsafat ke dalam kajian/wilayah agama, dimana mereka mengatakan bahwa filsafat sangat bertentangan dengan ajaran agama, khususnya agama islam. Mengapa terjadi demikian?

1. Adanya sebagian ulama memahami dalil secara tekstual, apa adanya menurut lafaz zahirnya.

Menurut Amin Abdullah adanya pola pikir keagamaan Islam yang bersifat *Absolutely Absolute*, yaitu pola pemikiran yang selalu memandang bahwa ajaran agama seluruhnya adalah bersifat *Tauqify*, dimana lebih mengedepankan unsur wahyu dari pada akal. Bahkan hal-hal yang dicurigai sebagai produk akal cepat-cepat disebut sebagai bid'ah (*Wakullu bid'atin zalalah, wa kullu dlalalah fi an nar*)<sup>9</sup>. Misalnya dalam menentukan 1 Syawwal ada sebagian ulama menolak hasil hisab dan tetap menggunakan rukyat, karena kedudukan Hadits lebih kuat dibandingkan menggunakan akal. Mengingat hadits dari Abu Hurairah RA Rasul SAW bersabda ,”shumu

---

<sup>8</sup> Bakhtiar, Op. Cit, hal. 21-22

<sup>9</sup> Abdullah, Amin, *Islamic Studies*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006, hal 82.

*liru'yatihi wa afthiru liru'yatihi, fain ghamma 'alaikum fakmilu 'iddata sya'ban tsalatsina yauman*". Berpuasalah kamu apabila telah melihatnya (yakni hilal awal Ramadhan) dan berbukalah kamu apabila telah melihatnya (yakni hilal awal syawal) dan apabila waktu itu langit sedang berawan (sehingga menghalangi kamu melihat hilal) maka sempurnakanlah bulan sya'ban menjadi tiga puluh hari.<sup>10</sup>

2. Adanya arogansi sebagian Ulama dan Filosof.

Adanya ulama yang hanya memfokuskan diri pada ilmu-ilmu syariat dan hukum-hukumnya, tidak mau memahami apa yang dikatakan kaum filosof, sehingga pemikiran filsafat dianggap bid'ah dan menyesatkan. Menurut mereka bahwa, "Al Qur'an tidak untuk diperdebatkan, dipikirkan dan ditakwilkan menurut akal pikiran, akan tetapi Al Qur'an untuk diamalkan sehingga dapat dijadikan tuntunan hidup di dunia dan akhirat".<sup>11</sup>

Ibnu As Shalah ketika dimintai pendapatnya tentang tindakan apa yang harus diambil terhadap orang-orang ahli filsafat dan mengajarkan filsafat di sekolah-sekolah umum "Filsafat adalah pokok kebodohan dan penyelewengan, bahkan kebingungan dan kesesatan. Siapa yang berfilsafat, maka butalah hatinya dari kebaikan-kebaikan syariah yang suci, yang dikuatkan dengan dalil-dalil yang lahir dan bukti-bukti yang jelas. Barang siapa yang mempelajarinya, maka ia bertemukan kehinaan, tertutup dari kebenaran dan terbujuk oleh setan".<sup>12</sup>

Adanya kaum rasionalis yang dipelopori oleh kaum Mu'tazilah dimana mereka lebih mengedepankan akal dari pada wahyu dalam menghadapi permasalahan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya, "kedudukan akal tinggi di dalamnya, sehingga mereka tidak mau tunduk kepada arti harfiah dari teks wahyu yang tidak sejalan dengan pemikiran filosofis dan ilmiah. Akal menunjukkan kekuatan manusia, maka akal yang kuat menggambarkan manusia yang kuat, yaitu manusia dewasa".<sup>13</sup>

Sementara adanya fakta bahwa dipihak filosof ada yang mengingkari agama, hal itu terjadi tiada lain karena hilangnya

---

<sup>10</sup> H.R. Bukhari dan Muslim

<sup>11</sup> Akhmadi, Asmoro, *Filsafat umum*, Jakarta PT Raja Grafiika Persada, 2003, hal 93

<sup>12</sup> Hanafi, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1991, hal 20.

<sup>13</sup> Nasution, Harun, *Filsafat Islam*, Artikel Yayasan Paramadina

kesempatan mereka untuk mengerti kitab suci agama-agama, karena enggan membahas dan meremehkan isinya, ataupun karena pendeknya pengetahuan mereka tentang agama.

### 3. Kemampuan Berfikir Seseorang Berbeda

Keadaan seperti ini memungkinkan seorang berbeda pendapat dalam suatu permasalahan, sehingga bisa salah paham dan saling mengkritik bahkan saling menghujatsatu sama lain. Secara historis filsafat memasuki dunia islam pada abad ke 2 H. Yaitu pada masa Khalifah Abbasiyah ke dua Abu Ja'far Al Manshur melalui penerjemahan-penerjemahan filsafat Yunani kedalam bahasa arab. Maka banyaklah orang mempelajari filsafat, sehingga terjadi pro dan kontra terhadap permasalahan yang menjadi obyek filsafat.

Al Ghazali dalam bukunya *Tahafutul Falasifah* sebagai dinikil Prof. Dr. Harun Nasution dalam bukunya "Islam Rasional" dijelaskan bahwa ia mengkritik para filosof karena pandangan-pandangan mereka mengenai beberapa masalah yaitu :

1. Alam Qodim (tidak bermula)
2. Alam Kekal (tidak berakhir)
3. Tuhan tidak Mempunyai Sifat
4. Tuhan tidak diberi sifat Al Jins (jenis) dan Al Fashl (diferensia)
5. Tuhan tidak mempunyai Makiyah (hakekat)
6. Tuhan tidak mengikuti Juz'iyah (perincian yang ada di alam)
7. Hukum tidak berubahrdiri sendiri
8. Jiwa manusia adalah substansi yang berdiri sendiri, bukan tubuh dan bukan pula 'Ardh (accident)
9. Mustahilnya jiwa Manusia hancur
10. Tidak ada kebangkitan jasmani, dll.<sup>14</sup>

Tidak semua pendapat tersebut dapat membawa kekufuran, hanya tiga pendapat diantaranya, kata Al Ghazali yang dapat membawa seseorang kepada kekufuran, yaitu :

1. Alam dan substansinya adalah qodim

Aristoteles adalah filosof pertama yang mengatakan bahwa alam yang di dalamnya kita hidup, alam yang teratur rapih ini yang dalam bahasa Yunani disebut Cosmos adalah qodim, yakni telah ada sejak zaman azali, tidak bermula. Para

---

<sup>14</sup> Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung, Mizan, 1994, hal 378

filusuf terdahulu berpendapat bahwa alam ini dijadikan dari materi pertama.<sup>15</sup>

Al Farabi menjelaskan tentang proses penciptaan alam, bahwa alam diciptakan bukan dari tiada, melainkan dari sesuatu yang ada, hal ini dapat membawa kesimpulan bahwa alam ini qodim, yakni tidak bermula dalam waktu, juga bersifat kekal dan tidak hancur.

Pendapat Al Farabi tersebut dibantah oleh Al Ghazali dengan mengatakan bahwa penciptaan alam yang tidak bermula itu tidak dapat diterima oleh teologi, karena menurut teologi, Tuhan adalah pencipta dan yang dimaksud dengan pencipta dalam paham teologi ini adalah penciptaan sesuatu dari tiada. Kalau dikatakan alam tidak bermula, maka alam ini bukanlah diciptakan dan Tuhan bukanlah Sang Pencipta. Padahal dalam Al Qur'an telah jelas disebutkan bahwa Tuhan adalah pencipta segala-galanya.<sup>16</sup>

Pandangan Al Ghazali tersebut dibantah oleh Ibnu Rusyd. Menurutnya bahwa pendapat para teolog tentang penciptaan sebagaimana dikemukakan oleh Al Ghazali itu tidak punya dasar yang kuat, karena tidak ada satu ayat pun yang menyatakan bahwa pada mulanya Tuhan berwujud sendiri, yaitu tidak ada wujud selain diriNya dan kemudian barulah dijadikan alam, kata Ibnu Rusyd ini hanyalah pendapat dan interpretasi para teolog saja.<sup>17</sup>

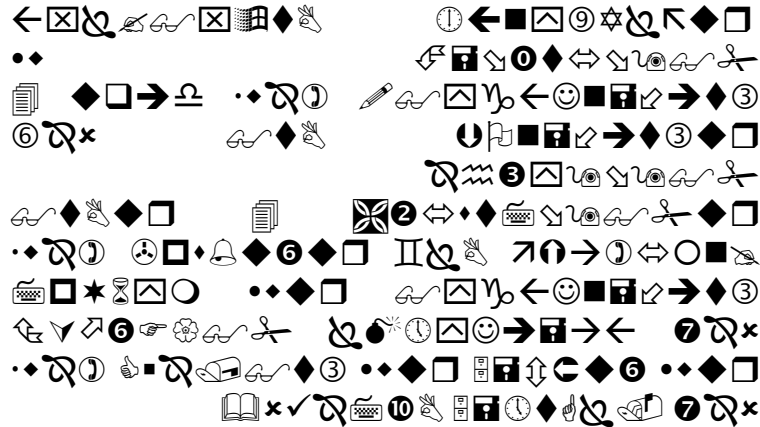
Untuk memperkuat argumentasi rasionalnya itu Ibnu Rusyd mengutip Q.S. Hud ayat 7,



<sup>NR</sup> a ~i Çöl= âÜã ~ÇSegi-segi pemikiran FilsafatI-g-â-êi-I= i â-â= ääi-âÖ=NUQ=U-aKST  
<sup>NS</sup> k ~ei iâçâIe ~ei âI=Filsafat dan Mistisisme dalam IslamI-g-â-êi-I=Äi-â-â= ääi-âÖ=NIU=  
 Ü-â#R  
<sup>NT</sup> fÄÇÜ-âRM







a ~ã~é~Ç~ëãá^ ä~Üã~Üãì à~Àì à~À~è~È à ~ó~ã~Ö~Ü~á~X~í~á~Ç~ã~  
 ~Ç~ = ó~ã~Ö~ ã ÈãÖÈ~Ü äáó~ àÈÁ~ äã= Çã= èÈãÇãã= Çã= Çã=  
 ã ÈãÖÈ~Ü á~é~ó~ã~Ö~ÇãÇ~é~í~ã~Ç~ã~í~í~ã~í~Ç~ã~í~ã~Ç~é~È~È~ã~  
 Ç~í~ã~é~í~ã~ó~ã~Ö~Ü Ò èã Èã äãã~ã~Çã~ã ÈãÖÈ~Ü äáó~Èèì ã~È~Ç~ã~  
 íãÇ~ã~à~íì Ü~èÈÁ~ íãÇ~ã~ã~èì ã~Ç~ã~ã ãÈÖÈã~é~ã~Á~ ã ã~Ç~ã~íãÇ~ã~  
 èÈèì ~íì ~ó~ã~Ö~ã~é~Ü~í~í~ ~ó~ã~Ö~ã~ÈããÖ~ã Èã äãã~ã~í~Èèì äã~Ç~ã~ã =  
 h á~Á~ó~ã~Ö~ã~ó~í~È ~í Ûj ~ÜÑ ÇòF?<sup>ON</sup>

pÈã~ää~íãó~ = ã Èãì èì í = ^ ã = d Ü~ò~ãã= äã~ = qì Ü~ã = íãÇ~ã~  
 ã ÈãÖÈ~Ü á~Ü~ã~Ü~ã~ó~ã~Ö~Á~ÈããÑ~í~é~é~íããì ã~è~ã ã~ã~ã~ã~ã~ã~  
 ã ÈãÖ~ãã~Á~íã~ã~ã = íÈèÜ~èì èãó~ = fã~ó~Ü~ = qì Ü~ã = íÈèÜ~Ç~é~  
 ã ~ã~Üã ãk ó~í~èÈÜããÖÖ~Ü~ã~ãã~ã~ã~ã ã Èã~Ñã~ã~é~Ü~ã~Ç~ã~  
 èãã~Çã~ã~Üã~í~K<sup>OO</sup> fÁãì = ò ì èóÇã Èã Ä~ã~ã Èã Á~ã~é~é~Ñãç~è~Ñ~  
 Çã~ã Èãçãã~èÜ ã Èã~ó~ã~Ö~ÇããÈã ì ã~ã~ã~ã^ ã d Ü~ò~ãã~Çãã ã~ã~  
 é~é~ = Ñãç~è~Ñ~íãÇ~ã~é~Èã~Ü~ã ÈãÖ~í~ã~ã~ã~ã~Ü~ã~Ç~Èã äãã~ã~K~v ãÖ~  
 Çãã~í~ã~ã = Ñãç~è~Ñ~ fÁãì = pãã~ = á~ã~Ü~ Á~Ü ~ = Á~é~ = qì Ü~ã =  
 ã ÈãÖÈ~Ü á~Ü~ã~Ü~ã~ó~ã~Ö~Á~ÈããÑ~í~ã~Ü~èì è~ãì ã Èã~ã~ã~ã ì ãó~ =  
 ó~ã~Ö~Á~ÈããÑ~í~ãì ãã~Ç~ÈãÖ~ã~ã ÈãÖ~í~Ü~ã~èÈÖ~ã~ã~ã~Á~í~ó~ã~Ö~ã~ã~  
 íãã Ì ãÇ~èãk ó~èÈÁ~é~íãÇ~ã~ã~ãÖèì ãÖãã ÈãÖ~ã~ã~í~ã~ãã~Á~Ü ~  
 èÈÖ~ã~é~Èèèíãã ~ó~ã~Ö~í~Èãã~Çã~Çã~ã~ã ããã~í~Èã~Ü~ÇããÈ~Ü~ã~ç~ã~È~  
 qì Ü~ã~èÈã~ã~ó~ãã~ó~ããã~èÈÁ~Èã ã = Ü~ã~í~ÈèèÈãì ì~í~Èè ì ã Ç~Ç~ã~ã =  
 Á~Èãì ã~ó~ã~Ö~ã~çããèããK

pÈã~ää~íãó~ = fÁãì = ò ì èóÇã ÈãÖ~í~ã~ã~ã~Ü~ ~é~é~ = Ñãç~è~Ñ~  
 íÈã~Ü~ã Èã~èã~Ö~èã~éÈã ã~Ü~ã~í~é~ãã ì = qì Ü~ã = Ç~ÈãÖ~ã~ãã ì =  
 ã ~ãì èã~Ç~ÈãÖ~ã~é~ÈèÁ~Ç~ã~ó~ã~Ö~ã ~í~ÈèÈãèã~ã~ãã ì ã ~ãì èã~  
 ã Èèì é~ã~ã = ~ãã~Á~í = íãã Ì ã = Ç~èã = èì ~íì = ãÈã~Çãã = ó~ã~Ö~

<sup>ON</sup> n ãK ãã ã?ã ãRV  
<sup>OO</sup> a ~í Çòí ã Ûã ~Ç~Kuliah Filsafat Islam í~g~ã~é~í~í~ ì ãã = äãí~ã~Ö~ÑMUSH~Ü~ã~ÑIS

ÇääÉi~Ü äáo~Ç á=eÉäÖÉi~Ü ~ääó~äi =ÄÉi Ä-Ü-eÉä ä-á=ÇÉäÖ-á=  
ÄÉi Ä-Üáo~ç ÄóÉäKpÉÇ-áÇi~á=ää i=qì Ü-á=ä Ééi é-ä-á=eÉÄ-Ä-  
Ä-Öi-Ç-áo-eÉéi ~iì -ó-ääáÄ-Ü ~eÉéi ~iì äi ïáÇ-á=a-á=Éä-Ç-  
eÉäé-áo=qì Ü-á=íáÇ-á=a ÉäÖ-i-Ü á=ÄÄÜ-Ç äi =eÉä-á=ò-ää<sup>0</sup>  
a ÉäÖ-á=ÇÉä äá-á=Ç-é-i=ää~äÉi~Ü á=Ä-Ü ~eÉäÖÉi~Ü ~á=  
qì Ü-á=ÄÉäN-i-ä ÉäóÉä éi Ü-Ç-á=Ä-Çä-eÉÇ-áÇi~á=eÉäÖÉi~Ü ~á=  
ä ~äi éä=ÄÉäN-i-é-éä-á=íáÇ-á=a ÉäóÉä éi Ü=ÄÉi Ä-Üi Ä-Ü-Ç-á=  
íáÇ-á=aÉä~äK

PKh ÉÄ-áÇäi-á-ä-éä ~ääíáÇ-á=Ç-

^ ä= d Ü-ò-ää= ä Éä Ä-ái-Ü= éÉäÇ-é-i= é-é= NääççN-ó-äÖ-  
ä Éäó-i-á-á-Ä-Ü ~äÉÄ-áÇäi-á-Çi-ä ÜÜé-i=Ç-ä-ÜäÉÄ-áÇäi-á=  
ää-ä-ÉäÖ-á=a-é-ä-äÉÜÇi-é-á=äÜé-i=Ç-ä-Ü-ä-ä-éi Ü-á=ä-  
Äi-á-á-ä-ä ~iÉä

g-i ~Ä-á=^ ä= d Ü-ò-ää= äÉÄÜ=Ä-áo-á=ÇäÇ-é-éä-á=äÉé-Ç=  
~ä-é-äJ-ä-é-á=pó-é-? Ç-éä= é-Ç= ~ä-é-äJ-ä-é-á= ~éÜ ä Éäi-éä=  
éää-á-Ééi ~iì -ó-äÖÖ-áÄ-Ü-áo-Äé-ÇääÉi-Ü ääÉi ~i-Ç-ää-Çä=  
ä ÉäÖ-i-á-á=Ä-Ü ~ää ~ä ~äi éä=Éi-é=i i ä Ç-eÉéi Ç-Ü-ä-íá=  
ÉÄéé-ä-Ü-Ç-éä-Ä-Ç-áF-ä-Éä-á=á=ä Ééi é-ä-á=éi Äéi-ä-éä-ó-äÖ-  
ÄÉÇäé-eÉäÇäK-mÉäÇä-á=ÉéÉÄi í=íáÇ-á=ÄÉiÉäi-áÖ-á=ÇÉäÖ-á=  
éó-é-?Ä-Ü-á-eÉéi ~äÇÉäÖ-á=ó-iJ-ó-i-ä äm i é?~ä-éi é-i-ä äfèç-?  
~ó-i-Ç-? RNK



<sup>0</sup> fÄäi -ó i éóÇ-Tahafut At Tahafut-ä-é-ä äj ~éä-é-ÉäK-äKSM



Eã ~âei Çãó~k ~Äí= j i Üã ã ~Ç= p^ t \H< ~Ç=éi á== eÉçê-âÖ  
ã i äã äã=ã-ãã Eã-í ~ÄWâi ~ÄÉë-ãéãÄ-Ü ~ã=Ç-ã-ÜÜ-ã Ä=  
Ç-ã=i i i ë-ã=^ äã-Ü=ã-ã=j ~ã-ää-í=ãí =ÄÉã-í=ãÉç-Ç-ãó=W  
ääÜ-iã-Ü=iEã é-íã i =ÇãÉë-ã~ë-ã~ëi Ç-Ü=ÇãÖ-ãíãçãÉÜ=^ äã-Ü=  
ÇÉãÖ-ã=iEã é-í-ÇãççëÖ-I-ãEã i Çã-ã-ã EãÜ-i-ãÉÇ ~iEã é-í-ãí K  
^ Ç-éi á=çê-ãÖ-ã i á-Ñã=Ç-ã=ã-Ñë-ãÉíãã ~Çã-ãó-I-Ä-Ö-ãã ~ã=  
éEãÇ-é-íã i =íEãí-ãÖçê-ãÖãããã ~ã~ã Eã-í ~ÄWë-ó=iãÇ-ã=  
í-Ü I=ë-ó=Ü-ãó=ã EãÖ-í-ã-ã=é=ã-í=çê-ãÖ-ë-à-K i ~ã=  
Çã-í-ã-ã=ãÉç-Ç-ãó=Wã-ã i =iãÇ-ã=i-Ü =Ç-ã=iãÇ-ã=éEã-Ü=  
ã Eã Ä-Ä-ã-ã ~ãó-~i ~ã-ã-Çãéi äi ~ÇÉãÖ-ã-é-ã ~ÄÉçãÉÜãÖ=  
ã EããÉã-ãÉ-ãá-ãó-ãÖ-ãÉã-ããó-ãí ~ÇãÉãÖ-éçãÉÜ-ã ~ãÜã ã=  
ÇãÉãá-éãó-I-ãEã ~ãçãÉÜãã-Ç-ã-ã ~ãí éã-K<sup>OR</sup>

fÄãi =o i éóÇ-ã EããEã-ãã-ã-Ä-Ü ~ÑãççÑëÉÉã-éãó-iãÇ-ã=  
ã Eãçã-ã=Ç-ãó-ãEã-ãÖãí-ãI-Ä-Üã-ã-éEã i ~-Ö-ã ~ã EãÖ-ãí ã=  
~Ç-ãó-ãÉÜÇ é-ã-Çã-ãÜë-i-Ü-ãó-ë-ã-ãÉÜÇ é-ã-Çã-ãÜë-í=  
ã Eãí èi iÑãççÑãí iãÇ-ã-ë-ã ~ÇÉãÖ-ã-ãÉÜÇ é-ã-ÇãÇ-ãã-Kã á=  
èi éÖ-ã-í-íÄãi =o i éóÇ-íÉçç-é-í-é-ó-ãÖ-iãÇ-ã-éEã-Ü-ÇããÜ-í=  
çãÉÜ-ã ~i-I-ÇãÇãÖ-éçãÉÜ-íEããÖ-éÉí-iãÇ-ã-éEã-Ü-íÉççéÉç=  
Ç-ã-ã ~ã-Ä-ã ~ãí éã-K

i ÉÄÜã-ããí i-ã-ã EãÖ-ã-çÖãã-ã-ãí-é-iãÇ-é-ÇãÖ-ã-ãEã-íã-ãI=  
ã Eãí èi íãó-Ä-Ü ~éEã-ãÇãÖ-ã-ãí-é-iãÇ-é-ÇãÖ-ã-ãEã-íã-ã=  
ãí =ã Éëi é-ã-ã=Äi äíãó-ãÖ-íÉç-ãÖ-i äí ã=ã EãÖ-í-ã-ã=Ä-Ü ~=  
ãã ~ãí =ÜÇ é=iÉi èi-ã-éEã-ã-ãíã á-ë-ãã ~ÄÉÜEãíã-ÄÉEã=  
é-Ç-ë-í=iãÇ-é-ÇãÖ-ã-ã-é=iãÇ-ã=ÄÉãEã-ãó=çéÖ-ãJçéÖ-ã=  
íi Äi Üãó-I-íÉ-éã=ãEãé-Ç-ã-ã-í-i =ãÉÜÇ é-ã=ãã ~iãÇ-ã-ã-Ü=  
ÄÉçÜEãíã<sup>OS</sup>

pEã Eãí-é=Ç-éã-ã-ã-ãÖ-ã-éEã äã éãã=ÖéEã-ã Ö-Ä-ãó-ã=  
ó-ãÖ-ã EãEãí-ãÖ-ãÉÜ-Çã-ã=Ñãë-Ñí=Ç-ã-ã =Ö-ã ~I-ã-éEã-ã=  
ã EãEã-ã EãÖ-ãÖÖ-é-Ä-Ü ~çê-ãÖ-ãéãíEã-ëi Ç-Ü-ã Eã èi áó-ã=  
èi ä ÄÉç-ãEãã-é-ã-ó-ãí =Ñëã ~ã=q i Ü-ãI-Ç-ã-iãÇ-ã-ÇãÄEã-éã-ã=  
~é-Äã-ã EãÄ-é-èi ä ÄÉç-ãEãEã-é-ã-ó-ãÖ-ã-ã-éÉçEãíã-Ñãë-Ñí=  
v i á-ããKã á-ãí-é=içãçÜ-ó-ãÖ-ã EãEãí-ãÖ-ãÉÜ-Çã-ã=Ñãë-Ñí=  
v i á-ããó-ãí =gi èiãí èj ~éiãí-ã-ã EãÖ-í-ã-ã=Ä-Ü ~h éãíEã=  
Äi á-ã=Ö-ã ~Ä-éi I-ã-éEã-ã-h éãíEã=ãÉÄÜ-íi ~Ç-éã-Ñãë-Ñí=  
v i á-ããK k ~Äí= j i ë= Çã-ãÖÖ-é=éEã-Ö-ã-í ~ã-ãÉÇ-í-ãÖ-ã=  
h éãíEãí=ó-ãÖ-ÄÉã-í =ÜÇ é=éEãEã ã =pçÄë-íÉç-Ç-ã=mü-íçK  
pEã Eãí-é=pçãê-íÉç-Ç-ã=mü-íç-éEãEã-éãó=iEã-Ü-ã Eãí èi äã-ã=

<sup>OR</sup> pÜ-ÜÉÜ= i äÜ-éãíe ~Çãí=NORO  
<sup>OS</sup> fÄçÜ-ããQT

Uāā ~Uāó~ÇĀÖ-ā~Ē Ēā ~ā~ā~Uāā ~Üj i ē-Iā-ēĒā-āó~NĒē NĒi=  
v i ā~ā~ā~Ēā~Uā ĒāÖ-ā ĀāÇ-ēāh ā~Āv ~Ü ÇĀK<sup>OT</sup>

qçâçÜiçâçÜ=h ēāiĒā=ā~ā=ó-āÖ-ā ĒāĒāi-āÖ-āĒÜÇā-ā=  
NĒē NĒi-v i ā~ā~ā~āi I=h āĒā Ēā ē=NRMCNR-j H= ēāÖĒāĒē=NRUR  
ORQ-j H=q Ēēi āā-āi ē=NSMCPM-j H=Ç-ā~ Ī ēiāi ē=PRQIQPM=  
j HK

h ~ā-i ~āā~ēĒÜiāā~ā~ĒĒĒ-Ö-āē~āÇ-āÖ-ā~ĒēĒĒi i~Çā~i~ēI=  
iĒā~Çāó~ēĒiĒāi-āÖ-ā~āi~ē~NĒē NĒi~ÇĒāÖ-ā~Ö-ā ~Ēi ā~ā~ē~Ç~  
çĀĒā=ā ~iĒā~āi iĒi~ēā~ē~Ç~ çĀĒā=NĒēā ~NĒē NĒi=ó~āi=Ā~ē=  
ē~āÇ-āÖ-āÖā ĒāóĒā ēi Ü~ē~Çā~ā~Ç-ā~çĀĒāiā~ĒiĒāi-āÖ-āÖ-Ç~  
i āi ā~ā ĒāÖĒi~Ü ā~Ü~āā~iāó~Ka ĒāÖ-ā~ÇĒā āā~āi ~Ö-ā ~ēĒĒ-Ö-ā~  
çĀĒā=NĒēā ~NĒē NĒi~Ç-ā~Ü~Ā~ē~ē~āÇ-āÖ-āÖ-ē~Çā~ā~iĒāi-āÖ-  
~Ö-ā ~Ç-ā~ĒĒĒ-Ö-ā~ēĒēç~ā~ā~ó~āÖ~iĒēç~ē~i Ç-ā~ā ~Ö-ā ~āi K  
a ĒāÖ-ā~ā~i~ā~ā~çĀĒā=NĒēā ~NĒē NĒi~Ç-ā~Ü~ēĒā Ā~Ü~ē~ā~ó~āÖ-  
ā ĒāÇ-ā~ā ~Ç-ā~ā ĒāÇ-ē~ē~Ç~ē~Ēā~ē~Ü~ā~ó~āÖā Ēā~Çā~ā~ē~ā~Ç~ēā~  
ēĒā ēi Ü~Ö-ā ~Çā~Çi āā~āā~ā~ĒēĒā~Çā āÖā~ēā~ā~Çā~i~ē~Ā~Ü ~  
ēĒā ~Ā~Ü~ē~ā= iĒēĒĒiāāÖ Ç-ā~ā = ēĒiā~ē~Ö-ā ~Ç-ā~Ü~ā~ē~ā=  
iĒāi-āÖq i Ü~ā~K~Ēā Ā~Ü~ē~ā~āā~iāÇ-ā~Ü~ā~ó~ā ĒāÜ~i~ēÖi ā Ēāi~ēā~  
ó~āÖā Ēā ēĒāi ~i~ā~Éó~āā~ā~iĒāi-āÖq i Ü~ā~iĒi~ēā~āi Ö~ēÖi ā Ēā=  
ó~āÖ-ā Ēā Ā~āi~Ü~ā ĒāĒā ~Üā~ā Ā~Üā~ā~ā Ēāçā~ā~i i āi Ç~q i Ü~ā=  
āi K

āā~Ç-ā~ā~ēĒā Ā~Ü~ē~ā iĒāi-āÖq i Ü~ā iĒā~āi ~ā ĒāÇ-ā~ā I=  
ā ~ā~ iĒēç~ē~i~Çi ~āĒā i āÖāā~ā~ó~āÖ-ā~ā~iĒā~Çā~ó~āi ~ÇĒāÖ-ā=  
ā Ēā ēĒā~ā~ēā~Ö-ā ~Āē~ēĒēç~ē~āÖ= ĒĒē Ā~Ü~ā~Éó~ā~ā~ā~K~Ç~  
ç~ē~āÖ-āÖ-ā Ēā Ā~Ü~ē~ēĒēç~ā~ā~ā~ĒēĒĒ-ā~ā~Ç-ā~ā ~Ö-ā ~āi =  
ā Ēā~ā Ā~Ü~ā~Éó~ā~ā~ā~ā~ó~ iĒēÜ~Ç~ē~q i Ü~ā~K~Ç~ç~ē~āÖ-ā~ó~āÖ-  
ā Ēā Ā~Ü~ē~ēĒēç~ā~ā~ā~ĒēĒĒ-ā~ā~iĒāi-āÖq i Ü~ā~iĒi~ēā~ā~ēĒā~ā=  
iāÇ-ā~ā ĒāÇ-ē~iā~ā~ā~Ēēi~ē~ā~Ç-ā~ā ēĒāĒā i ~āāó~ēĒÜāÖÖ~ç~ē~āÖ-  
āi = ĒĒē~āāÖ Ç~ēā~ā~Éó~ā~ā~ā~ā~ó~ ēĒā i ā~K~gā~ēĒē~āÖ~ē~Ç~  
ā i ā~ā~ó~ ēĒĒĒ-ā~ā~ā~Ēē~Ç~q i Ü~ā~I= iĒi~ēā~ ēĒiĒā~Ü~ā Ēā Ā~Ü~ē~  
ĒāēāiĒāēāq i Ü~ā~ā~Āē~ā Ēā~Çā~iāÇ-ā~ēĒĒ-ā~ā~Ēē~Ç~q i Ü~ā~K<sup>U</sup>

**c. Kesesuaian Antara Filsafat dan Agama**

j Ēāi ēi i~mēçNĒk ~ēçĒā=ó~āÖ~Çāi iāç~çāĒÜ~ Üā ~Çpó~Ç~ā~  
ā ĒāÖĒā i ā~ā~ā~Ā~Ü ~NĒē NĒi=ó~āÖ~ēĒā~iā~Ü~ēi ēā~Ü~Ēēç~ē~ēā~ā=  
ā~Ēē~Ç~Ö-ā ~K~ē~ē~Āā~NĒē NĒi~iāÇ-ā~Ēēç~ē~ēā~ā~ā~Ēē~Ç~Ö-ā ~  
Ç-ā~NĒē NĒi~ēĒā ~i~Jā ~i~Ēēç~ē~ēā~ā~i~ē~ā~ā~ēāā~ā~ē~ā~ā~  
~ā~

<sup>OT</sup> pó~Ç~ā~i ēK ēK ~ā~NRQ  
<sup>U</sup> ē~ā~ā~ēā~ēēōI~Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Moderen~g~ā~ēi~Wē~ē~ā~Ēā~I~NMM=  
Üā~K~V~Ç~ā~ā~N

VS







a ~éá~ó~iJ~ó~i=iÉéÉÁi í=ã ÈáÖ~ààì èã~á=ei é~ó~ã ~àì èá=  
 ã ÈáÖÖ ã~á~á= ~á~á= Ç~á= éÈá~á~é~ááó~ = ì àii á= ã Èá ÈÉá~à~éá=  
 íç~ää~é~i ì àì Çka ÈáÖ~á~ÇÈá áá~á~ã ~á~éÉèi áÖÖ Ùáó~éó~éá?~í=  
 íÈá~Ü~ã Èí ~ääÁá~á~áÈé~Ç~á~á~i àii á=ã ÈáÖÖ~á~éÈáÖÈi~Ü~ã=  
 íÈáí~áÖ~ã~ã ~éÈá Èèi~ääáÇÈáÖ~á~éÈá~á~é~áKk ~ã ì á~ÇÈá áá~áI=  
 ì àii á~Áé~ã Èá~àì á~á~éÈá~á~é~áó~ãÖ~ÁÈá~é~ã ~á~Çáó~é~iá~á=  
 éÈéÉç~é~áÖ~áii =Ü~èi è~ã ÈáÖÈi~Ü~ã=iÈáÈÁÜ~Ç~Ü~ã =ÁÈÁÈé~é~  
 ã ÈíçÇÈ~í~i=A~é~ÁÈéé~áá~á~ó~ãÖ~áçÖè~ÇÈáÖ~á~ã Èá ÈÉá~à~éá=  
 áá ì = áçÖáã ~èi é~ó~ã Áé~ã Èá~àì á~á= éÈá Ái áíá~á= ó~áÖ~  
 ÇÈá ç~á~éi~é~iáK

mÈáÖÖ ã~ã~á~á~Ç~ã~ã=Ö~ã ~éã~ã=ÇáéÈéÁç~áÈÜá~á~ó~áii =  
 Ç~ã~ã Èá ~Ü~ã áá~éÜ~í~i~ã ÈáÈi~éá~á~Ü~áì á ~ó~áÖ~áÇ~ã=Ç~  
 Ç~áá~éÈÁ~é~áÜ~èi è~ã ÈáóÈÁi íá~ááó~Ké ~Çáéç j ì ?~Ç~Áá~g~Á~ã~  
 è~i~Çá ìi èó~èi ááÈv ~ã ~áI

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ كَيْفَ  
 تَقْضِي فَقَالَ أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ  
 فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ  
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَجْتَهُدُ رَأْيِي (الترمذی)

\_~Ü~é~áó~ó~èi äp^ t ~ã ÈáÖ ìi èç j ì ?~Ç~áÈv ~ã ~áI~ã ~á~  
 o~èi á~ÁÈi~áó~ã~áÈé~Ç~j ì ?~Ç~v ~ç j ì ?~Ç~ÇÈáÖ~á~é~ã~ã ì =  
 ã Èá ì ìi èã~á~éÈá~é~í~ã~ã Èá~à~i ~Á~WÇÈáÖ~á~h~á~Á~ã~Ü~ää~  
 íáÇ~ã~ã~ã ì =Èá ì á~áI~ã~ã Èá~à~i ~Á~WÇÈáÖ~á~pi áá~Ü~èi ááó~I=  
 áá~ã~ã~ã ì =íáÇ~ã~ã~ã ì =íÈá ì á~áI~ã~ã Èá~à~i ~Á~W~áì =~ã~ã=  
 ÁÈááíÜ~Ç~ÇÈáÖ~á~ãÈá ~ã èi ~á~é~áá~áì K<sup>PO</sup>

PK^ Ö~ã ~ = ÁÈéÁá~é = ã ~é~á~Ü = áÈi Ü~á~áI= Ñã~Ñi= àì Ö~  
 ã Èá Áá~é~á~á~Ü~áó~áÖè~ã ~Ç~ã~ã Ñã~Ñi~ã Èi~ÑéáK  
 ^ áh ááÇã ÈáÖ~í~á~áI~Ñã~Ñi~ó~áÖ~í~éã ì á~Ç~á íÈáíáÖÖ=  
 ÇÈ~à~íáó~Ç~ã~Ü~Ñã~Ñi~í~ã ~I~ó~áii áá ì =Èáí~áÖó~áÖ~Èá~é=  
 mÈi~ã ~I~ó~áÖ~ã Èá~à~Çá=éÈÁ~Á~Á~Ö~éÈÖ~ã=ó~áÖ~ÁÈá~éK<sup>PP</sup>  
 pÈá Èáí~é~áii =fáÜ ~áì è~pÜçÑ~ã ÈáÖ~í~á~á~Á~Ü ~I=Ñã~Ñi=  
 Ç~ã~ã = á~á~ã~ã = áÈi~Ñéá = áÈi Ü~á~á= ~Ç~ã~Ü ì é~ó~ = ì àii á=  
 ã ÈáÈá~Ç~á~ç~i Ü~á~éÈÁ~i~é~áÈá ~ã èi ~á~ã ~áì èá~K<sup>PQ</sup>

<sup>PO</sup> pi á~ã~ã í~ç~ää áóIe ~Çáè1249

<sup>PP</sup> Filsafat dan Mistitisme dalam IslamI# éKá~Ü~á~R

<sup>PQ</sup> h~Ü~é~k ç~í èá~á~íçI*Berjamaah Ikhwanus Shafa*Içfi ~Çá~á~fáÇç~áÈá~

**d. Sumbangan Filsafat Terhadap Agama**

cæ~Ñi= eÉÄ-Ö-â= ei ~i= â ÉiçÇÉ= ~i-i= Ä-ê= ÄÉÑäê ó-âÖ=  
 ä ÉäÇ-ä-â I= äéäæI= æÖë= eÉi= eäiäâ ~iä= ~ä-â= ä Éä ÄÉäâ-â=  
 ei ä Ä-âÖ-â-ó-âÖéçäâÑÉÜ-Ç-é=Ö-â I-âi-ê-ä-ä-ó-âi= W  
 NKp~ä-Ü-ê-i= ä ~ê-ä-Ü-ó-âÖ-ÇäÜ-Ç-é-ä-çäÉÜ-éÉä-é=Ö-â ~i ~Übi =  
 ~Ç-ä-Ü= ä ~ê-ä-Ü= äiÉéÉÉi-éäK j ~äei Çäó= iÉäë= i ~Übi = ó-âÖ=  
 ä Éei é-â-â-ê-ÄÇ= ^ ää-Ü-eÉä-äi =Ç-ä=ÇäÖ-â-eÉäÇäâó-~iÉä ä i é=  
 Ç-ä-â Ä-Ü-ê-Çi ääK ä-â-Éi-éäeÉÖä-é-ä ~äâ-Ç-ä=éiäÄ-Ü-ê=  
 ä ~äi éä-iäÇ-ä-éÉä-Ü-eÉé-i é-eÉéÉä-é-eiäKñi ä-Ü-eÉÄ-Ääó-~äi=  
 ÄÉÖñi =ÉäâÖ-ä ÉäÖ-ä-ä ä-é-ó-âÖ-ÇäÉÄi i-ê-ä-Ü-ê-Ü-ä Ke -ä-äi =  
 äi Ö-ÄÉä-äi Ä-Ö-Ä-Ü-ê-i ~Übi I-Ü-ä éäé-Ç-eÉiä-é-ä-ää ~i-Ç=  
 äÉä i äÖ-ä-ä-ê-ä-Ü-ÑäK äÜ-ä-eÉä-äi é-ê-eÉäÖ-äi i=Ö-â ~=  
 ó-âÖ-ê-ä ~ei ä-eÉäÖ-ä ~eäÜ-ÄÉÄÉÇ-Ç-ä-â ~ä Éä ~Ü-ä á-ä-ä-Ç-ä=  
 ~éiä-i ~Übi K äÜ-ä-eÉä-äi =Éiä-é=Ö-â ~i ~Übi =ä Éä ei äó-ä=  
 Ä-ê=i äi ä-ä Éä-âÖ-ä-ä ~ê-ä-Ü-äi K j ä-äó-~Ç-ä-â =Ö-â ~=  
 ää-ä ~ä ÉäÖÉä-ä-ää ~?Ç-ä-éäó-el-Ç-ä-ä =i ê-Ü-ä ~äi éä-eÉéÉiä  
 äi =i äi ä-ä Éä ~Ü-ä ä-i ~Übi = ^ ää-Ü-eÉÄ-ê-iÉé-iI-ä ~ä-Ñä-Ñi=  
 Ç-é-i-ä Éä Ä-äi äó-Kh-eÉä-~ä-i ~Ä-äJä-i ~Ä-ä-i-é-eÉéi-äó-ä=  
 äi =Ü-êi ê-ÇÄÉä-ä-eÉÄ-ê-ä-ä-Kh-eÉä-Ñä-Ñi-Ç-ä-Ü-eÉä-ä=  
 éÉä ~ä-ä-ä-ä-ê-eÉÄ-ê-iÉé-i-Ç-ä-ÄÉi-äÖÖ äÖ-ä-i ~ÄK  
 OKpÉÄ-é= eÉÉäÑä=Ñä-Ñi= ä Éä ÄÉäâ-ä= éÉä-ó-ä-ä= ää i = ó-âÖ=  
 ä ÉäÄÇÄ-ä ÉäéäÉä ~iä-éä-äI=ä Éä ÄÉi ä-ä=Ç-ä=ä Éä ~éiä-ä=  
 ~ä-ê-ä=Ö-â ~ó-âÖ-ÄÉÇ-ê-éä-ä-i ~Übi I=ó-äi =ää i =iÉçæÖK  
 qÉçæÖ= ÇÉäÖ-ä= eÉäÇäâó-~ ä Éä Éäâ ä-ä=é-Ü-ä Jé-Ü-ä =Ç-ä=  
 ä ÉiçÇÉ= iÉiÉäñi = I= Ç-ä= é-Ü-ä Jé-Ü-ä= eÉéi-~ ä ÉiçÇÉä ÉiçÇÉ=  
 iÉiÉäñi = ÇÉäÖ-ä= eÉäÇäâó-~ Çä-ä Ää Ç-éä=Ñä-ÑiK j ä-äó-~  
 ä ~ê-ä-Ü-eÉäÉäñi ~ä= ^ ää-Ü-Ç-ä=äÉÄÉÄ-é-ä=ä ~äi éä=Éä ~ê-ä-Ü=  
 äÉÜÉäÇ-ä=ÄÉÄ-eF-Ü-äó-~Ç-é-i=ÇÄ-Ü-ê=ÇÉäÖ-ä=ä Éä ~ä-ä-Ä-ê=  
 ÄÉÑäéÑä-ÑiK  
 PKcæ~Ñi=Ç-é-i-ä Éä Ä-äi =Ö-â ~Ç-ä-ä ~ä ÉäÜ-Ç-é-ä-ä ~ê-ä-Ü  
 ä ~ê-ä-Ü-Ä-êi I=éäâó-~ä ~ê-ä-ÜJä ~ê-ä-Üó-âÖé-Ç-i ~äiñi ~Übi =  
 ii ei ä=ÄÉä ~ä ~Ç-Ç-ä-iäÇ-ä=ÇÄÄÄ-ê-ä-ä=eÉÄ-ê-ä-äÖei äÖ-çäÉÜ=  
 i ~Übi I-ä ä-ä-Ä-ó-äi-Äi äÖ-eÉäÄ-äÖçä-ä-Ö-ä-ä-ÇäK ~Ö-äi ~ä=  
 çé-äÖ-ä ÉäÖ-ä Ää= éä-é= iÉéÜ-Ç-é= Çi ~äÉä i äÖ-ä-ä= äi =  
 ÉäçäÉÜiäÇ-äK ~Ö-äi ~ä-~Ç-ä-ä =Ü-ä-ä-ä-ä-ä ÉäÇ-é-éä-ä-Çäé=  
 é-Ç-~Ö-ä ~äó-I=é-Ç-Ü-ä-Ç-ä-ä =äi-Ä-ei Äi-Ö-ä ~äó-~Çi ~=  
 ä ~ê-ä-Ü-ä-ä-iäÇ-ä=éÉä-Ü-ÇÄ-Ü-ê=g-i ~Ä-ääó-~iÉäñi =Ü-äó-~  
 Ç-é-i-ÇäÉä i ä-ä=ÇÉäÖ-ä-Ä-ê-~ä ÉäÉé-éä-ä=ééäéäJééäéäÉiä-~  
 ó-âÖÉä i ~i-Ç-ä-ä ~äçäiÉä-ä-ä-Ç-ä-ä h ä-Äpi Äé-Ç-ä ~ê-ä-Ü=  
 Ä-êi = iÉéÉÄi iK a ~ä-ä = ééçéÉ= äi = ÇäÉÉä ä-ä= ÇäÉÉä ä-ä=  
 éÉiä Ä-äÖ-äÑä-Ñi-ä çé-äK

NMM



éÉā āāā=ā=ó~āÖ=ā ÉāÇ=ā=ā I=éÉā Éāí=é=ó~āÖ=ghoeru ma'qulil  
 ma'nal=ā ~ā=Ü=āó=ÇÉāÖ=ā=ā ÉāÖā ~āá=è=à KpÉā Éāí=é=Ç=ā=ā =  
 Nāe~Ní=íáÇ=ā=éÉā í ~ Áe~ Çā=āÖā=í = çāÉÜ= Nāe~Ní=íÉā í=ā ~  
 ÁÉā Éā~ā=ÇÉāÖ=ā=ó~āÖ=Ü=áÁ=ā=éÉā ~áí=áí=é= Nāe~Ní=Ç=ā=  
 ~Ö=ā ~é=āāÖā ÉāÉāÖā=éáK  
 RKc āe~Ní=ā Éā ÁÉāā=ā=éí ā Á=āÖ=ā=ó~āÖ=éçāāNíÉÜ=Ç=é=Ö=ā ~I=  
 ó=áí= Nāe~Ní=ā Éā ÁÉāā=ā=āíÉéÉÉ=éá=íÉÜ=Ç=é=ā ~āā=íÉā=é=  
 í ~Übí=ó=āÖā í í=éó=ÁÜ=íí ā Éā Á=áíí=Ö=ā ~Ç=ā=ā=ā ÉāÖÜ=Ç=éá=  
 ā ~é=ā=Üā ~é=ā=Ü=Á=éí ó=āÖ=é=Ç=í ~áíí=í ~Übí=íí éí=ā=ÁÉā ā=Ç=  
 Ç=ā=íáÇ=ā=ÇāÁ=é=ā=éÉā=é=ā=āÖéí=āÖ=ç=áÉÜ=í ~Übí=í=Éāí= Ní=āÖ=ā=  
 áéā=íÉÜ=Ç=é=Éā=áí=āÉ=Ö=ā ~āK

### Daftar Pustaka

^ ÁÇí āā=Ü=^ ā āā=j K=nc~Nka éK=Islamic StudiesI=v çÖb=ā=é=í=I=m éí=ā= ~  
 mÉā=à=é=I=CMMS  
 ^ āÜā ~Çí=^ ēā çêç=la ééK=Filsafat umumI=g=ā=éí=ñq=ó=ā=é=í= Nāe~Ní=É=Ç=I=  
 OMP  
 ^ Nāe~Ní=ā=í K=nc~Nka éj ^ K=Filsafat-AgamaI=j ~ā=ā=Ü=Üā K  
 ^ ā=é=ā=í= \_ā=Üā=é=Filsafat AgamaI=g=ā=é=í=í= çÖç=é=í ~Á=ā=í=ā=í=í=I=NVW  
 a ~í=ÇóI=^ āÜā ~Çí= ^ Ka o K=Segi-segi pemikiran FilsafatI=g=ā=é=í=I= \_í=ā=ā=  
 \_āáí=āÖ=NMUQ=  
 |||||I=Kuliah Filsafat IslamI=g=ā=é=í=I= \_í=ā=ā= \_āáí=āÖ=NMUS  
 a Éé=éíÉā Éā=^ Ö=ā ~I=Al Qur'an dan Terjemahnya  
 e ~ā= Nāe~Ní=^ Üā ~Çí= ^ K=Pengantar Filsafat IslamI=g=ā=é=í=I= \_í=ā=ā= \_āáí=āÖ=  
 NVN  
 e ~ā=ā Ééā ~I=e ~éé=I=Tokoh-Tokoh Filsafat Barat ModerenI=g=ā=é=í=I= ~W  
 d=é=ā ÉÇā=I=NVMM

NMO



